Analisis Semiotika Pesan Moral pada Film Free Guy

Burhan Fauzan*, Ferry Darmawan

Prodi Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*burhanfauzan1999@gmail.com, ferry@unisba.ac.id

Abstract. As mass media, film is a means of education which contains the moral values of society. Films also function as conveying moral messages, information, history and solutions to problems developing in society. This research aims to reveal the moral message contained in the film Free Guy thoroughly and in depth. This research uses a qualitative research method with John Fiske's semiotic analysis approach. This type of research aims to determine the television codes of each scene that contains a moral message in the film Free Guy. Then the data was analyzed using The Codes of Television theory from John Fiske's theory. From the results of this research, it was found that the moral message was (1) solving a problem without using violence (2) respecting other people regardless of role and status (3) courage to fight against injustice. justice (4) understanding oneself for personal gain (5) helping others without asking for reward and having the courage to admit a mistake and also learn to correct it.

Keywords: *Semiotic Analysis, Film, Free Guy, Moral Message, Mass Communication, John Fiske, The Codes of Television.*

Abstrak. Sebagai media massa, film menjadi sarana edukasi yang didalamnya mengandung nilai-nilai moral masyarakat. Film juga berfungsi sebagai penyampaian pesan moral, informasi, sejarah maupun solusi atas hal-hal yang bekermbang dimasyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pesan moral yang terkandung dalam film Free Guy secara menyeluruh dan mendalam. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis semiotika John Fiske, jenis penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kode-kode televisi dari setiap scene yang mengandung pesan moral pada film Free Guy. Kemudian data tersebut dianalisis dengan teori The Codes of Televisian dari teori John Fiske.Dari hasil penelitian ini di temukan pesan moral (1) menyelesaikan suatu masalah tanpa menggunakan kekerasan (2) menghormati orang lain terlepas dari peran serta status (3) keberanian untuk melawan ketidak adilan (4) memahami diri sendiri demi kepentingan pribadi (5) menolong orang lain tanpa meminta imbalan dan berani mengakui sebuah kesalan juga belajar memperbaikinya.

Kata Kunci: *Analisis Semiotika, Film, Free Guy, Pesan Moral, Komunikasi Massa, John Fiske, The Codes of Televisian.*

Corresponding Author
Email: ferry@unisba.ac.id

A. Pendahuluan

Film didefinisikan sebagai pengalaman indrawi yang melibatkan pemirsa di berbagai tingkatan. Film dibentuk sebagai seni dan komunikasi kompleks yang mengintegrasikan elemen naratif, visual, dan auditori untuk melibatkan penonton. Film dipandang sebagai artefak budaya yang memberikan wawasan tentang kondisi manusia, norma-norma masyarakat, dan konteks sejarah. (Elsaesser and Hagener 2015; Buckland 2009; Hayward 2023)

Film tidak hanya sebagai produk seni tetapi juga sebagai cerminan dari nilai-nilai budaya dan sosial yang dominan pada waktu tertentu. Film tidak hanya menjadi medium hiburan tetapi juga alat penting untuk menyampaikan pesan moral dan etika kepada penontonnya, membantu mereka mempertimbangkan nilai-nilai moral dalam konteks yang lebih luas dari kehidupan manusia. Dalam film, elemen estetika seperti desain produksi, kostum, dan pemilihan musik dapat memperkuat tema-tema moral untuk menciptakan resonansi emosional yang mendalam. (Braudy and Cohen 2009; Giannetti 2011; Bordwell, Thompson, and Smith 2024)

Selain memberikan hiburan, film menggunakan struktur naratifnya untuk memanipulasi persepsi penonton terhadap karakter dan peristiwa, yang dapat mencakup aspek moral seperti keputusan etis dan konflik moral. Film dapat berfungsi sebagai medium untuk menyampaikan dan mempertanyakan isu-isu etis dan moral yang relevan dalam masyarakat kontemporer. Melalui representasi visual dalam film dapat mempengaruhi persepsi dan nilai- nilai yang dipegang oleh masyarakat. (Bordwell 1997; Downing and Saxton 2010; Manovich 2002)(I Wayan Willy Mustika & Salsa Bila Jihan Maulidah, 2024)

Definisi moral merujuk pada nilai-nilai dan norma-norma yang membimbing perilaku manusia dalam masyarakat. Moralitas mencakup ajaran tentang kebaikan dan keburukan, kewajiban, serta hak dan tanggung jawab individu dalam hubungannya dengan orang lain. Moralitas terletak pada konsekuensi tindakan, dengan menekankan bahwa tindakan yang menghasilkan kebahagiaan atau kesejahteraan bagi banyak orang. (Rachels and Rachels 2018; Driver 2006; Stuart 2020)

Moral menekankan bahwa tindakan yang benar adalah yang menghasilkan hasil yang paling baik untuk sebagian besar orang. Dalam moralitas terdapat berbagai kemungkinan kehidupan manusia yang bisa dipertimbangkan lebih baik atau lebih buruk secara objektif berdasarkan kesejahteraan individu dan masyarakat.(Greene 2014; Harris 2010)

Pesan moral adalah amanat dalam sebuah cerita ataupun karya lainnya yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Pesan moral memiliki nilai-nilai dalam praktek kehidupan sehari-hari seperti keadilan, kesetiaan, kejujuran, dan belas kasihan. Pesan-pesan ini bisa eksplisit atau implisit, tergantung pada bagaimana cerita dan karakter dikembangkan. (Nurgiyantoro 2018; Blackburn 2001; McGinn 2007)

Free Guy merupakan sebuah film laga fiksi ilmiah Amerika Serikat garapan Shawn Levy dari scenario karya Matt Lieberman dan Zak Penn. Film ini menceritakan tentang seorang karyawan bank yang menyadari bahwa dirinya hanyalah salah satu non-player character (NPC) atau karakter yang di ciptakan oleh game master untuk tugas tertentu dengan sistem otomatis serta repetitif dalam sebuah open world video game (permainan yang membiarkan pemainnya berpetualang penuh). Setelah menyadarinya, dia memutuskan untuk menjadi karakter utama dalam video game tersebut untuk membuat kisahnya sendiri.(Resty Putri Aulia & Doddy Iskandar, 2023)

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah seperti yang tercantum di bawah ini.

1. Untuk menganalisis level realitas pesan moral dalam film Free Guy.
2. Untuk menganalisis level representasi pesan moral dalam film Free Guy.
3. Untuk menganalisis level ideologi pesan moral dalam film Free Guy.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan model semiotika Jonn Fiske. Seperti yang dikemukakan Fiske, pendekatan ini berasumsi bahwa, kode-kode sosial terbagi menjadi 3 tahapan yaitu level realitas, level representatif dan level ideologi dan semua level ini membawa sebuah pemaknaan

baik secara tersirat maupun tersurat kepada para penonton.

Menggunakan metode kualitatif, penelitian ini menitik beratkan pada kedalaman penggalian informasi terhadap subjek peneltian, bukan kepada banyaknya subjek penelitan yang terlibat dalam penelitian. Pendekatan penelitian menggunakan studi kasus yang artinya sebuah kejadian spesifik dengan kurun waktu tertentu.(Dimas Ongko Wijoyo, 2023)

Dalam penelitian ini, penulis mengikuti tiga tahap dalam konsep semiotika John Fiske. Pertama, level realitas yang meliputi observasi terhadap berbagai aspek seperti kode perilaku, kode ekspresi, kode lingkungan, kode gaya bicara, kode penampilan, dan kode suara. Kedua, level representasi yang melibatkan analisis elemen-elemen seperti kode aksi, kode kamera, kode konflik, kode dialog, dan kode karakter. Ketiga, level ideologi yang melibatkan kaitan antara peristiwa dengan konvensi ideologis seperti patriarki, individualisme, ras, kelas sosial, materialisme, dan kapitalisme. (Fiske 2010, 1989)

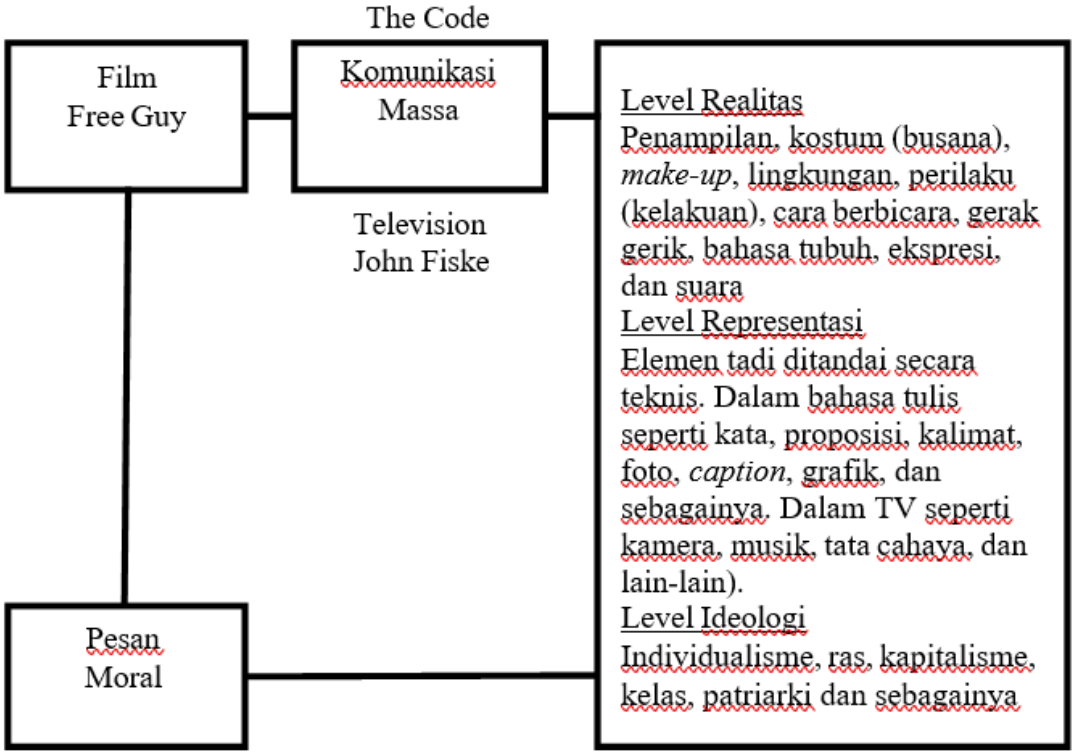

Gambar 1. The Code of Television John Fiske (Fiske and Hartley 2003)

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti menenukan temuannya melalui observasi menggunkan teori kode-kode televisi John Fiske yang fokus pada level realitas, level representasi, level ideologi dalam film Free Guy. Hasil penelitian tersebut yaitu berupa pesan yang mengandung pesan moral dan perlakuan para tokohnya yang mengandung unsur moral. Hal itu didapatkan melalui simbol-simbol dan tanda dari beberapa adegan dalam fim Free Guy. Simbol-simbol tersebut diperoleh melalui analisis dari adegan yang mengandung pesan moral. Bentuk-bentuk tanda serta simbol disini antara lain berupa dialog, suara, konflik, aksi, penampilan, ekspresi wajah, dan perilaku.

Level Realitas dalam Film Free Guy

Tabel 1. Level Realitas dalam Film Free GuyKesimpulan

Scene	***S i g***	**Deskripsi Tanda**	**Pesan Moral**

	n		
Scene Pertama		Memahami diri sendiri	Jati diri dan memahami siapa kita sebenarnya adalah langkah penting dalam pertumbuhan pribadi.
Scene Kedua		Menolong tanpa pamrih	Menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan sebagai bentuk empati dan kepedulian terhadap sesama.
Scene Ketiga		Menyelesaikan masalah tanpa kekerasan	Menyelesaikan ma salah dengan cara yang damai dan tanpa kekerasan menunjukkan bahwa ada alternatif yang lebih baik daripada kekerasan.
Scene Keempat		Saling Menghormati	Menghormati setiap individu, tanpa memandang peran atau status mereka, adalah nilai yang penting dalam membangun hubungan yang baik dan adil.

Level Representasi pada Film Free Guy

Dalam film Free Guy ada pesan moral yang terkadndung dan direpresentasikan dalam film tersebut, berikut penjelasannya:

1. Menyelesaikan Suatu Masalah Tanpa Menggunakan Kekerasan
   Dalam film Free Guy, pesan moralnya itu menekankan pentingnya memilih cara damai dan kreatif untuk mengatasi konflik daripada mengandalkan kekerasan. Guy, karakter

utama dalam film ini, awalnya adalah NPC (Non-Player Character) yang hidup dalam sebuah permainan video. Meskipun ia berada di dunia yang penuh dengan kekerasan dan konflik, Guy memilih untuk mengambil pendekatan yang berbeda.

Pesan moral dari perjalanan Guy adalah bahwa kebahagiaan sejati tidak tergantung pada keadaan di sekitarnya atau peran yang diberikan kepada seseorang, tetapi pada kesadaran diri dan kebebasan untuk hidup sesuai dengan nilai-nilai dan impian pribadi. Guy menunjukkan kepada penonton bahwa setiap orang memiliki potensi untuk menentukan arah hidupnya sendiri dan menemukan makna yang mendalam dalam kehidupan mereka, bahkan di dunia yang terlihat terbatas seperti dunia virtual.

2. Menghormati Orang Lain Terlepas dari Peran dan Status

   Dalam film Free Guy, Guy mengajarkan pesan moral yang mendalam tentang rasa hormat dan kepedulian kepada semua NPC, meskipun mereka hanya dianggap sebagai karakter latar dalam permainan. Perjalanan Guy menunjukkan bahwa setiap individu, tidak peduli seberapa kecil atau tidak pentingnya peran mereka dalam skenario yang lebih besar, layak mendapatkan penghormatan dan perhatian.

   Film ini mengajak penonton untuk menghargai setiap individu, baik dalam kehidupan nyata maupun dalam konteks yang lebih luas seperti dunia digital atau virtual. Ini menekankan bahwa rasa hormat dan kepedulian adalah nilai universal yang harus diterapkan di mana saja dan kapan saja.

   Guy, sebagai karakter utama dalam film Free Guy, memberikan pesan moral yang kuat tentang pentingnya menunjukkan rasa hormat dan kepedulian kepada semua individu, termasuk mereka yang mungkin dianggap tidak penting atau hanya sebagai latar dalam skenario yang lebih besar. Dengan memperlakukan setiap NPC dengan martabat dan kebaikan, Guy menunjukkan bahwa setiap orang layak dihargai dan diperhatikan, serta bahwa tindakan kecil yang penuh kebaikan dapat membawa perubahan besar dalam kehidupan orang lain. Film ini mengajarkan kita untuk melihat nilai dalam setiap individu dan menginspirasi kita untuk bertindak dengan kebaikan dan empati dalam setiap aspek kehidupan kita.

3. Keberanian untuk Melawan Ketidakadilan

   Dalam film Free Guy, Guy menonjol sebagai simbol perlawanan terhadap ketidakadilan di berbagai tingkatan, baik dalam konteks dunia virtual tempat dia tinggal maupun dalam kaitannya dengan dinamika yang terjadi di dunia nyata di balik layar permainan. Pesan moral yang terkait dengan melawan ketidakadilan ini disampaikan melalui berbagai aksi dan keputusan yang diambil oleh Guy sepanjang film.

   Film ini mengajarkan penonton bahwa ketidakadilan bisa dilawan dan bahwa setiap individu memiliki kekuatan untuk membuat perubahan. Ini adalah pelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata, di mana banyak bentuk ketidakadilan dan eksploitasi dapat ditemukan.

   Guy dalam Free Guy adalah simbol perlawanan terhadap ketidakadilan di berbagai tingkatan. Melalui aksinya yang berani dan penuh tekad, ia menunjukkan bahwa ketidakadilan, baik dalam bentuk eksploitasi korporat, pengekangan kebebasan individu, atau pengabaian hak-hak kreatif, dapat dilawan dan diatasi. Pesan moral dari film ini menekankan pentingnya kesadaran, keberanian, solidaritas, dan tekad untuk melawan ketidakadilan serta membawa perubahan positif dalam dunia kita, baik itu dunia virtual maupun dunia nyata.

4. Memaham Diri Sendiri Demi Kepentingan Pertumbuhan Pribadi.

   Dalam film Free Guy, pesan moral yang sangat kuat adalah pentingnya memahami siapa diri sendiri demi kepentingan pertumbuhan pribadi. Guy, sebagai karakter utama, menjalani perjalanan penemuan diri yang menginspirasi dan membawa dampak besar baik bagi dirinya sendiri maupun bagi dunia di sekitarnya.

   Film ini menginspirasi penonton untuk mencari kesadaran diri. Mengetahui siapa kita, apa yang kita inginkan, dan bagaimana kita bisa mencapai tujuan kita adalah langkah pertama menuju pertumbuhan pribadi. Guy mengajarkan bahwa kesadaran diri adalah kunci untuk hidup yang lebih bermakna dan autentik.

Dalam film Free Guy, perjalanan Guy dari NPC yang terikat rutinitas menjadi individu yang sadar diri dan proaktif merupakan contoh mendalam tentang pentingnya memahami diri sendiri untuk pertumbuhan pribadi. Kisahnya menyoroti langkah-langkah kebangkitan, mempertanyakan, mengambil kendali, mengejar impian, membangun hubungan yang bermakna, dan menghadapi tantangan. Pada akhirnya, film ini mengajarkan bahwa kesadaran diri dan tindakan proaktif adalah kunci untuk pertumbuhan pribadi, menginspirasi penonton untuk memulai perjalanan penemuan diri dan transformasi mereka sendiri.

5. Menolong Orang Lain Tanpa Meminta Imbalan
   Dalam film Free Guy, pesan moral tentang menolong orang lain tanpa pamrih diilustrasikan dengan jelas melalui tindakan dan sikap Guy. Sebagai NPC yang berkembang menjadi individu yang sadar diri, Guy menunjukkan bahwa kebaikan hati dan bantuan tanpa pamrih dapat membawa perubahan positif yang signifikan dalam kehidupan orang lain dan dalam komunitas secara keseluruhan.
   Film ini mengajarkan bahwa menolong orang lain tanpa pamrih adalah salah satu bentuk kebaikan hati yang paling murni dan kuat. Kebaikan yang tulus tidak hanya membawa manfaat bagi penerima, tetapi juga memberikan kepuasan dan kebahagiaan bagi pemberi. Menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan mengajarkan empati dan solidaritas. Penonton diingatkan bahwa dalam kehidupan nyata, setiap orang dapat membuat perbedaan positif dalam kehidupan orang lain melalui tindakan kebaikan yang sederhana namun tulus.
   Dalam film Free Guy, tindakan Guy menggambarkan dampak mendalam dari membantu orang lain tanpa pamrih. Perjalanannya dari NPC yang terikat rutinitas menjadi individu yang sadar diri menunjukkan bagaimana tindakan kebaikan yang tulus dapat mengubah hidup dan komunitas. Pelajaran moral dari film ini menekankan pentingnya empati, solidaritas, dan kekuatan transformatif dari kebaikan yang sejati, menginspirasi penonton untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam kehidupan mereka sendiri.
6. Mengakui Sebuah Kesalahan dan Mencoba untuk Memperbaikinya
   Dalam film Free Guy, salah satu pesan mora lainnya adalah pentingnya mengakui kesalahan dan berusaha memperbaikinya. Melalui berbagai karakter dan alur cerita, film ini menggambarkan bagaimana pengakuan dan perbaikan kesalahan dapat membawa perubahan positif baik dalam kehidupan individu maupun dalam komunitas yang lebih besar.
   Film ini menunjukkan bahwa melalui upaya bersama dan tindakan proaktif, kesalahan dapat diperbaiki dan keadaan dapat diubah menjadi lebih baik. Memperbaiki kesalahan tidak hanya membawa manfaat bagi individu yang melakukannya tetapi juga bagi komunitas secara keseluruhan. Ini mengajarkan bahwa tindakan kebaikan dan kejujuran dapat menyebar dan menginspirasi orang lain untuk melakukan hal yang sama.
   Dalam film Free Guy, pengakuan dan perbaikan kesalahan adalah tema yang penting dan mendalam. Melalui perjalanan karakter-karakternya, film ini mengajarkan bahwa mengakui kesalahan adalah langkah penting menuju pertumbuhan pribadi. Pesan moral ini menginspirasi penonton untuk berani mengakui kesalahan mereka dan mengambil tindakan untuk memperbaikinya, menunjukkan bahwa kebaikan, kejujuran, dan integritas adalah nilai- nilai yang harus dijunjung tinggi dalam setiap aspek kehidupan.

Level Ideologi dalam Film Free Guy

Film Free Guy secara cermat membangun nilai dan pesan ideologis yang beragam, menciptakan keberagaman dalam pandangan dan tindakan karakter dalam menghadapi konflik.

Pada fungsinya, film bukan hanya alat untuk menyampaikan informasi tetapi juga alat untuk membentuk nilai-nilai, ideologi, dan pesan moral. Film juga menjadi media yang kuat untuk menyampaikan dan memperkuat ideologi dalam masyarakat. Namun, media juga memiliki potensi untuk menjadi alat kritik dan resistensi terhadap ideologi tersebut.

Dengan menggunakan teori John Fiske, kita dapat memahami bahwa Free Guy

menggabungkan berbagai level ideologi untuk menyampaikan pesan moral yang kuat. Hasilnya, peneliti menemukan pesan moral dalam level ideologi seperti :

1. Empati
   Guy menjadi pribadi yang selalu menolong orang tanpa pamrih atau tidak meminta imbalan. Karena pada dasarnya dengan memiliki empati, seseorang dapat lebih mudah menempatkan diri pada posisi orang lain dan merasakan dorongan untuk membantu.
2. Refleksi dan Intropeksi
   Guy akhirnya menerima jati dirinya meskipun pada awalnya kecewa, kesal dan bingung. Hal tersebut berkaitan dengan refleksi dan intropeksi karena pada dasaranya proses menerima jati diri sering kali melibatkan refleksi diri yang mendalam dan introspeksi.
3. Ghandisme
   Guy menyelesaikan konflik dengan damai tanpa kekerasan. Hal tersebut sesuai dengan ideologi Gandhisme yaitu filosofi dan praktik non-kekerasan. Gandhi mempromosikan satyagraha, atau "kekuatan kebenaran," sebagai cara untuk melawan ketidakadilan melalui perlawanan tanpa kekerasan.
4. Humanisme
   Guy menghargai pilihan pekerjaan sahabatnya Buddy yang bekerja sebagai petugas keamanan Bank. Hal tersebut menjukuan bentuk ideologi dari Humanisme, yaitu filosofi yang menekankan nilai, martabat, dan hak asasi manusia. Humanis percaya pada pentingnya rasa hormat terhadap semua individu, terlepas dari latar belakang atau status mereka, dan mendorong kepedulian terhadap kesejahteraan semua orang
5. Liberalisme
   Guy menemukan tujuannya untuk mendapatkan kebebasan. Hal itu berkaitan dengan ideologi Liberalisme, yaitu doktrin yang menekankan kebebasan individu, hak asasi manusia, pluralisme, dan nilai-nilai demokrasi. Liberalisme mendorong kebebasan berekspresi, kebebasan berpikir, dan kebebasan beragama sebagai hak fundamental yang harus dihormati.

D. Kesimpulan

Pada fungsinya, film bukan hanya alat untuk menyampaikan informasi tetapi juga alat untuk membentuk nilai-nilai, ideologi, dan pesan moral. Film juga menjadi media yang kuat untuk menyampaikan dan memperkuat ideologi dalam masyarakat. Berdasarkan hasil analisis terhadap kode – kode televisi dari Jhon Fiske yang terdapat dalam film Free Guy. film tidaklah semata-mata hanya bertujuan komersil dan mendapatkan pujian. Namun, harus disertai pembelajaran dan menjadi alat untuk penyampaian pesan moral yang baik kepada masyarakat. Dengan adanya pesan moral dalam film Free Guy, penonton bisa mengambil banyak manfaat positif dari film tersebut. Meskipun “Free Guy’ merupakan film komedi yang di tunjuk untuk menghibur masyarakat. Namun, setelah di teliti, banyak sekali pesan moral yang dapat kita petik dari film ini. Harapan dan keyakinan, masyarakat dapat memahami pesan moral dan makna positif yang bisa di ambil dari film tersebut..

Daftar Pustaka

[1] Blackburn, Simon. 2001. “Being Good : An Introduction to Ethics,” Bordwell, David. 1997. “Narration in the Fiction Film,”

[2] Bordwell, David, Kristin Thompson, and Jeff Smith. 2024. “Film Art: An Introduction.” Braudy, Leo, and Marshall Cohen. 2009. “Film Theory and Criticism,”

[3] Buckland, Warrent. 2009. “Film Theory and Contemporary Hollywood Movies" Downing, Lisa., and Libby Saxton. 2010. “Film and Ethics : Foreclosed Encounters,” Driver, Julia. 2006. “Ethics : The Fundamentals,”

[4] Elsaesser, Thomas, and Malte Hagener. 2015. “Film Theory: An Introduction through the Senses: Second Edition.”

[5] Fiske, John. 1989. “Reading the Popular .”

[6] Fiske, John, and John Hartley. 2003. “THE CODES OF TELEVISION.” Giannetti, Louis

D. 2011. “Understanding Movies,”

[7] Greene, Joshua. 2014. “Moral Tribes: Emotion, Reason and the Gap Between Us and Them" Harris, Sam. 2010. “The Moral Landscape: How Science Can Determine Human Values.” 2010.

[8] Hayward, Susan. 2023. “Cinema Studies : The Key Concepts.” Manovich, Lev. 2002. “The Language of New Media ,”

[9] McGinn, Colin. 2007. “The Power of Movies : How Screen and Mind Interact,” Nurgiyantoro, Burhan. 2018. “Teori Pengkajian Fiksi.” 2018.

[10] Rachels, Stuart, and James Rachels. 2018. “The Elements of Moral Philosophy,” Stuart, John. 2020. “Utilitarianisme.” BASABASI. 2020.

[11] Dimas Ongko Wijoyo. (2023). Analisis Media Sosial Mengenai Isu Indonesia Sebagai Negara Paling Tidak Sopan di Asia Tenggara. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, *3*(1).

[12] I Wayan Willy Mustika, & Salsa Bila Jihan Maulidah. (2024). Analisis Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pemasaran pada Usaha Kecil Menengah. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, *3*(1).

[13] Resty Putri Aulia, & Doddy Iskandar. (2023). Representasi Citra Wanita Muslim dalam Film Cinta Subuh. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi (JRMK)*, *3*(2).